

**Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD 101/II
Muara Bungo Kabupaten Bungo**

Paradita¹, Rusyda Ulva², Fitri Handayani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS DHARMAS INDONESIA

Email: paradita959@gmail.com , rusydaulva2@gmail.com, fitrihandayani1259@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini karena kurangnya teknik yang direapkan untuk membantu proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kekayaan sumber energi di Indonesia dan perubahan bentuk energi pada siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo. Jenis penelitian eksperimen ini berbentuk *Quasy Experimental Design (Nonequivalent control group design)*. Sampel di ambil secara *purposive sampling* dan di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah Tes Pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah *pre-test* dan *post-test* dengan membandingkan hasil akhir (*post-test*) siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan teknik *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut di buktikan dari rata-rata *post-test* yaitu dengan penerapan teknik *Ice Breaking* sebesar 76,52 sedangkan dengan metode konvensional sebesar 66,13. Hasil penelitian di kelas eksperimen dimana nilai tertinggi 95, dan di kelas kontrol nilai tertinggi nya sebesar 90. Uji hipotesis menggunakan uji t (t-test) dari hasil perhitungan yang diperoleh sig < (0,000 < 0,05) dan (0,032 < 0,05) yang berarti uji t tidak berada pada daerah penerimaan Ho sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 101/II Muara Bungo.

Kata kunci : *Ice breaking, Hasil Belajar, IPA.*

Abstract

The result of student learning on sains are still many low than (KKM), this is due to the lack of techniques that are implemented to help the learning process. This study aims to determine the effect of using the Ice Breaking technique on student learning outcomes in science subjects regarding the wealth of energy resources in Indonesia and changes in the form of energy in fourth grade students of SDN 101/II Muara Bungo. The type of this experiment research is Quasy Experimental Design (Nonequivalent control group design. Samples were taken by purposive sampling and divided into 2 groups, namely the experimental group and the control group. The research instrument used was a multiple choice test . Data collection techniques used are pre-test and post-test by comparing the final results (post-test) of students. The results showed that there was an effect of applying the Ice Breaking technique on science learning outcomes. This is proven from the post-test average, namely the application of the Ice Breaking technique of 76.52 while the conventional method is 66.13. The results of the study in the experimental class where the highest score was 95, and in the control class the highest score was 90. Hypothesis testing using the t-test (t-test) from the calculation results obtained sig < (0.000 < 0.05) and (0.032 < 0, 05) which means that the t test is not in the area of acceptance of Ho so it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted at a significance level of 0.05. So it can be concluded that the application of the Ice Breaking technique has a significant effect on improving student learning outcomes for class IVA SDN 101/II Muara Bungo.

Key word : *Ice Breaking, result of study, sains.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang khususnya siswa berkesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi kehidupannya. Pengalaman belajar tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui proses pembelajaran.

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran di sekolah. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Guru sebaiknya melakukan persiapan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit. Hal tersebut biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dampak dari itu semua dikhawatirkan akan membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu yang dicapai dan dikuasai oleh siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui ukuran seseorang dalam menguasai bahan yang diajarkan sehingga penting kiranya bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas agar hasil belajar siswa diperoleh secara optimal (Ayu et al., 2020).

Selama ini keadaan yang berlangsung bukan seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya di SD, pembelajaran IPA masih diajarkan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran konvensional adalah salah satu pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode ceramah. Tidak terjadinya pembelajaran dua arah, melainkan pembelajaran terfokus dengan pemberian materi yang diberikan guru. Tujuan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal belum dilaksanakan oleh guru secara sistematis, berpola dan terarah di SD (Pratiwi satriani et al., 2018).

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami siswa untuk memahami alam.

Berdasarkan dari observasi awal sebelum penelitian di SD Negeri 101/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo pada hari Selasa tanggal 04 Agustus 2020, ditemukan masalah tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA yaitu, siswa-siswa masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan cenderung mengantuk dikelas, Sedangkan masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, ditemukan masih adanya nilai siswa dibawah nilai KKM yang sudah ditetapkan, diperoleh data nilai ulangan harian semester ganjil siswa kelas IVA dan IVB seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Nilai UH semester ganjil kelas IVA SD Negeri 101/II Muara Bungo

No	KKM Nilai Siswa	Keterangan	Prestasi Hasil Belajar		Jumlah Siswa Tuntas/Tidak Tuntas		Jumlah Seluruh Siswa
			Shift A	Shift B	Shift A	Shift B	
1	≥ 70	Tuntas	34%	25%	7	6	45
2	< 70	Tidak Tuntas	66%	75%	16	16	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas IV A dan IVB SD Negeri 101/II Muara Bungo sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari 45 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar di SD 101 Muara Bungo pembelajaran kurang variatif sehingga peserta didik cenderung tidak aktif mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokok sehingga peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar.

Berdasarkan masalah diatas solusi yang digunakan penulis dalam mengatasi permasalahan untuk menghilangkan kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar, kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan perlu dilakukan agar minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat karena otak yang terus- menerus bekerja memerlukan penyegaran dan pendinginan otak. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan suatu metode atau cara tertentu dengan benar, dan tentunya membuat hati para peserta didik senang. Istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu upaya agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mengesankan yaitu dengan memberikan teknik *Ice breaking*. Teknik pembelajaran *ice breaking* adalah suatu permainan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam suatu kelompok. Bermain bersama orang lain, maka akan tumbuh dan berkembang kemampuan untuk memahami perasaan, ide, dan kebutuhan orang lain yang menjadi dasar dari kemampuan sosial. (Wurjani & Ramadhani, 2019). *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan. Jarang sekali para guru yang memberikan teknik *ice breaking* atau jeda ditengah materi pelajaran yang sedang disampaikan. Padahal melakukan *ice breaking* di tengah penyampaian materi pelajaran sangat penting, karena sering kali semua materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap dengan baik oleh para siswa.

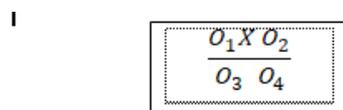
Berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD 101/II Muara Bungo Kabupaten Bungo”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy Experimental Design*). Menurut Sugiyono (2016) *Quasy Exkperimental Design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group desain*. *Nonequivalent control group desain* hampir sama dengan pre-test dan pos-stest, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dari kedua kelompok tersebut yang satu di jadikan kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan yang satu dijadikan kelompok kontrol (tidak di beri perlakuan). Sebelum dilakukan perlakuan, terhadap kedua kelompok tersebut dilakukan pre-test, selanjutnya kelompok eksperimen di beri perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dan selanjutnya dilakukan post-test sesudah diberikan perlakuan.

Adapun gambaran desain penelitian menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Nonequivalent control group design.

Keterangan :

- O_1 = Hasil *pre tests* kelas eksperimen
- O_2 = Hasil *posttest* kelas eksperimen
- O_3 = Hasil *pre test* kelas kontrol
- O_4 = Hasil *posttest* kelas kontrol
- X = Perlakuan khusus (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan pada 9 juni 2021 sampai 15 juni 2021. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil analisis data tes akhir belajar didapatkan nilai rata-rata belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Ice Breaking* pada pelajaran IPA. Hasil ini terlihat dari tingginya rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,52 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,13 nilai ini menunjukkan hasil *belajar* IPA pada ranah kognitif rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (dalam Fadillah Tahun 2016) Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar. Hasil perhitungan menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara individu kelas eksperimen diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah bersangkutan yaitu 75. Perolehan nilainya dapat dirinci sebagai berikut: dengan jumlah sampel 43 orang, 23 orang siswa di kelas eksperimen dan 22 orang siswa di kelas kontrol, terlihat bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai diatas KKM lebih banyak dari pada di kelas kontrol.

Hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan pada ranah kognitif, didapatkan kedua kelas sampel normal dan mempunyai variansi yang homogen, sehingga untuk uji statistic digunakan uji t. hasil uji t menggunakan signifikan dan taraf nyata 0,05 yang didapatkan $\text{sig} > \alpha$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh signifikan pada pembelajaran yang menggunakan teknik *Ice Breaking*. Pencapaian kompetensi belajar akan lebih optimal apabila guru sebelum merancang program dan kegiatan pembelajaran harus lebih dahulu membangkitkan motivasi belajar siswa. Upaya menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui penerapan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil, bahwa teknik *Ice Breaking* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV, meningkatnya daya konsentrasi siswa setelah diberikan teknik *Ice Breaking* juga sangat terlihat dan pembelajaran menjadi semakin bervariasi karena adanya *Ice Breaking* sehingga tidak monoton. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa diterima yang berarti teknik *Ice Breaking* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Dengan demikian teknik *Ice Breaking* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, didalam pembelajaran menggunakan teknik *Ice Breaking* ini, memberikan motivasi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat jelas melalui respon yang didapat melalui pembelajaran dengan teknik ini. siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan melakukan beberapa percobaan-percobaan ilmiah. Siswa sangat berminat untuk melakukan percobaan-percobaan yang dilakukan secara berkelompok, selain itu siswa juga sangat memperhatikan pengarahannya yang diberikan oleh guru. Kerja sama dan partisipasi antar siswa lain dapat terlihat dengan jelas melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan baik antar sesama siswa lain.

Pembelajaran yang diterima kelas kontrol merupakan pembelajaran yang bisa dilakukan guru yaitu dengan

konvensional. Hasil pengamatan pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan teknik *Ice Breaking* dalam pembelajarannya dilakukan dengan kehidupan nyata siswa.

(Wurjani & Ramadhani, 2019) mengemukakan bahwa *Ice Breaking* adalah suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan fasilitator yang memiliki manfaat untuk mengubah kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat membangun suasana belajar yang penuh kegembiraan, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Hal ini terbukti pada siswa kelas eksperimen yang lebih memahami isi dari bahan yang diajarkan karena siswa belajar dengan lingkungan disekitarnya. Sehingga hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen menjadi lebih baik, menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan penerapan *ice breaking* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 101/II Muara Bungo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *Independent Sampel Test* perhitungan diperoleh $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan ($0,032 < 0,05$) yang berarti uji t tidak berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata 0,05.

Bukti ini juga *diperkuat* dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM setelah penerapan *ice breaking* pada kelas eksperimen, dimana sebelum penerapan *ice breaking*, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 78%. Sedangkan setelah menggunakan penerapan *ice breaking*, siswa yang tidak mencapai KKM hanya 17%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 101/II Muara Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaena Soraya. (2014). *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat*.
- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2017). *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*. 1, 1–8.
- Ayu, I., Deswanti, P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). *Pengaruh Ice Brekhoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon*. *Edubase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84–92. 1(1), 20–28.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. alfabeta CV.
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon*. *Edubase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84–92.
- Kristin, F. (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1, April 2016 Analisis Model Pembelajaran*. 2(April).
- Kudisiah, H. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*. 4.
- Riskawati. (2017). *Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. alfabeta CV.
- Wijanarto, Y. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Wurjani, D., & Ramadhani, D. (2019). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa*. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 68–78.
- Zahra, P. H., Pramudia, J. R., & Sekolah, P. L. (2017). *Kontribusi Kompetensi Instruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung*. 1(April), 77–88.